

Pembelajaran Kooperatif *Learning Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Budaya Demokrasi

*Eldafiatni*¹ *, *Imran*²

¹Jurusan PKn SMK Negeri 2 Banda Aceh, Jl. Sultan Malikul Saleh, Lhong Raya, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh Telp: (0651) 7559561

*Korespondensi Penulis: eld4fiatni67@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran kooperatif *Learning* tipe *JIGSAW* dapat meningkatkan hasil belajar PKn materi Budaya Demokrasi pada siswa kelas XI T. LAS di SMKN 2 Banda Aceh Tahun 2018.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI T. LAS di SMKN 2 Banda Aceh Tahun 2018 sebanyak 30 siswa yang semua terdiri siswa putra. Analisa data menggunakan analisis deskriptif dengan membandingkan kondisi awal dengan hasil-hasil yang dicapai pada setiap siklus dan analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *JIGSAW* dapat meningkatkan hasil belajar PKn materi budaya demokrasi pada siswa kelas XI T. LAS di SMKN 2 Banda Aceh Tahun 2018 yang di tandai akhir siklus II diketahui telah terjadi peningkatan 90 % dari nilai tes kondisi awal 56,7% menjadi 70,0% pada siklus 1. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa meningkat sebesar 72,2% dari kondisi awal yang tuntas hanya 17 siswa, menjadi 27 siswa. Dengan demikian sebagian besar siswa kelas XI T. LAS di SMKN 2 Banda Aceh Tahun 2018, mengalami peningkatan hasil belajar pada materi budaya demokrasi.

Kata Kunci: *learning Jigsaw, meningkatkan hasil belajar, siswa*

Cooperative Learning Jigsaw Learning to Improve Civics Learning Outcomes Materials for Democracy

Abstract

This study aims to determine whether the JIGSAW type of cooperative learning can improve Civics learning outcomes for the material on Culture of Democracy in class XI T. LAS students at SMKN 2 Banda Aceh in 2018.

The research method used is Classroom Action Research (CAR) which consists of 2 cycles. The research subjects were students of class XI T. LAS at SMKN 2 Banda Aceh in 2018 as many as 30 students, all consisting of male students. Data analysis used descriptive analysis by comparing the initial conditions with the results achieved in each cycle and qualitative descriptive analysis of observations by comparing the results of observations and reflections in cycle I and cycle II.

The results of the research application of the JIGSAW type of cooperative learning model can improve Civics learning outcomes on democratic culture material in class XI T. LAS students at SMKN 2 Banda Aceh in 2018 which is marked by the end of cycle II, it is known that there has been an increase of 90% from the initial condition test score of 56, 7% to 70.0% in cycle 1. While the completeness of student learning outcomes increased by 72.2% from the initial condition which was completed by only 17 students, to 27 students. Thus, most of the class XI T. LAS students at SMKN 2 Banda Aceh in 2018, experienced an increase in learning outcomes in democratic culture materials.

Keywords: *learning Jigsaw, improve learning outcomes, students*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Kurikulum berfungsi sebagai alat dalam proses pendidikan sekolah. Guru merupakan salah satu unsur yang bertanggung jawab dalam pendidikan mempunyai tugas yang sangat besar, yaitu sebagai ujung tombak maju dan mundurnya pendidikan.

Konsekuensi profesi guru benar-benar tidak ringan, terutama dalam tugasnya mengemban amanat pendidikan yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Guru sebagai pendidik harus memiliki pengetahuan terhadap bahan yang di ajarkannya, kemampuan penguasaan metodologi dan dapat menggunakan temuan-temuan bahan ajar untuk memperbaiki prosedur kerjanya.

Rendahnya hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil proses belajar mengajar merupakan tanggung jawab guru untuk melakukan tindakan perbaikan agar hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Ada beberapa asumsi yang menjadi penyebab rendahnya tingkat pemahaman siswa, yaitu materi yang kurang menarik, pemilihan metode dan pendekatan saat proses belajar mengajar yang kurang efektif dan kinerja guru yang rendah. Pada umumnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional, hanya berpusat pada guru dan siswa hanya sebagai pendengar.

Dalam proses pembelajaran di kelas pasti ada masalah yang dihadapi oleh guru. Siswa umumnya tidak mengerti ketika guru menjelaskan materi di kelas, akan tetapi apabila siswa tersebut diminta untuk menerangkan atau menjelaskan kembali siswa merasa ketakutan, ini terjadi karena siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus mencoba berbagai macam metode mengajar. Metode yang pernah dilaksanakan selama ini antara lain adalah metoda ceramah, diskusi, dan memberikan pertanyaan lisan kepada siswa saat pelajaran sedang berlangsung. Dalam hal ini dianggap belum berhasil untuk mengaktifkan siswa karena dalam pembelajaran berpusat pada guru. Ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi.

Berdasarkan pengamatan selama ini, sebagian besar siswa SMKN 2 Banda Aceh menganggap pelajaran PKn adalah pelajaran yang tidak terlalu penting, pelajaran hafalan dan tidak menarik, membosankan hingga tidak menantang untuk berfikir. Disebabkan adanya kecenderungan bahwa apa yang dipelajari oleh siswa hanyalah sederetan teori-teori abstrak yang sangat berbeda jika dilihat di kehidupan nyata.

Hal ini terlihat dikalangan siswa-siswi kelas XI. T. LAS SMKN 2 Banda Aceh, siswa kurang bergairah, kurang aktif bahkan acuh tak acuh dalam belajar. Sehingga hasil belajar mereka jauh dari apa yang diharapkan seperti terlihat pada hasil ulangan harian hanya sebahagian kecil siswa yang tuntas belajar yaitu (56,6 %) atau sebanyak 17 siswa yang tuntas.

Dari permasalahan diatas perlu dicari suatu strategi pembelajaran yang tepat yang melibatkan siswa secara aktif. Guru hanya dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi siswa. Salah satu alternatif peningkatan pengembangan dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Slafin (Dalam Syaiful, 2010:56) bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa akan mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit, jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya. Dalam hal ini penulis memilih model pembelajaran kooperatif *Learning tipe Jigsaw*.

Bentuk model pembelajaran kooperatif *Learning tipe JIGSAW* yaitu model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan belajar kelompok dengan pola kelompok asal dan kelompok ahli. Diharapkan melalui penerapan pembelajaran kooperatif *Learning tipe Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat dilihat dihasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Banda Aceh pada kelas XI. T. LAS Semester I pada materi budaya demokrasi mata pelajaran PKn pada semester ganjil dari bulan Agustus sampai bulan Oktober Tahun 2018. Penentuan waktu ini mengacu pada kalender akademik sekolah.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data keaktifan siswa serta proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru dengan menggunakan model kooperatif *learning* tipe *JIGSAW*. Hasil Observasi dijadikan dasar refleksi bagi peneliti untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya.

b. Test

Tes digunakan untuk mendapatkan data mengenai Hasil belajar siswa. Tes dilaksanakan disetiap akhir siklus dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tindakan terhadap hasil belajar.

Teknik analisis data untuk mengetahui keefektifan suatu metoda dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metoda penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa, juga terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar, setiap putarannya dilakukan dengan cara memberi evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus.

Adapun indikator yang diharapkan dalam kegiatan penelitian ini adalah:

- Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa sekurang-kurangnya 75 %.
- Terjadi peningkatan pelaksanaan proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru minimal berada dalam kategori baik.
- Terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu sebanyak 85 % siswa mencapai Hasil belajar klasikal, Nilai Kriteria Hasil Minimal pada materi ini adalah 75.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Adapun langkah-langkahnya:

- Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya perangkat pembelajaran.
- Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari

diterapkannya model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *JIGSAW*.

- Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
- Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dua putaran, yaitu putaran 1 dan 2 masing-masing putaran dikenal perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif. Tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Apabila hasil belajar materi Budaya demokrasi telah mencapai target dari Indikator maka peneliti menghentikan tindakan sampai siklus II saja.

HASIL

Pembelajaran sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas, guru cenderung mengajar secara konvensional. Guru cenderung mentransfer ilmu pada siswa, sehingga siswa pasif, kurang kreatif bahkan cenderung bosan. Kondisi pembelajaran yang monoton membuat suasana pembelajaran tampak kaku, yang berdampak pada nilai yang diperoleh siswa kelas XI. T. LAS. Seperti terlihat pada tabel. Banyak siswa belum mencapai Hasil belajar minimal.

Tabel 1.1 Nilai Pra Siklus

N o	Hasil (angka)	Hasil (huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	%
1.	93-100	A	Sangat baik	-	0
2.	84 - 92	B	Baik	6	20
3.	75 - 83	C	Cukup	11	36,7
4.	60 - 74	D	Kurang	9	30
5.	< 59	E	Sangat kurang	4	13,3
Jumlah				30	100

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (amat baik) sejumlah 0%, atau tidak ada, yang mendapat nilai B (baik), sebanyak 20,0%, atau sebanyak 6 siswa, yang mendapat nilai C (cukup), 36,7% atau 11 siswa, dan yang mendapat nilai D (kurang). Sebanyak 30,0% atau sebanyak 9

siswa, yang mendapat nilai E (sangat kurang) sebanyak 13,3% atau 4 siswa. Data Hasil belajar pada kondisi awal dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 1.2 Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	%
1.	Tuntas	17	56,3
2.	Belum tuntas	13	43,7
Jumlah		39	100

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas diketahui bahwa siswa kelas XI. T. LAS yang mendapat nilai kurang dari KKM (75) sebanyak 13 siswa (43,7%), sedangkan yang telah mencapai Hasil belajar sebanyak 17 siswa (56,3%).

Berikutnya adalah hasil nilai pra siklus di peroleh dari hasil tes awal dapat di tunjukan dalam tabel berikut:

Tabel 1.3 Rata-rata Hasil Tes Pra Siklus

No	Keterangan	Nilai
1.	Nilai tertinggi	87
2.	Nilai terendah	53
3.	Nilai rata - rata	73,6

Berdasarkan tabel diatas dapat di jelaskan bahwa nilai tertinggi adalah 87 Nilai terendah adalah 53 sedangkan nilai rata-rata tes adalah 73,6.

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan standar kompetensi adalah menganalisis pengertian dan prinsip budaya demokrasi dengan indicator pengetian, prinsip dan ciri-ciri demokrasi, berdasarkan indikator tersebut kemudian dilanjutkan dengan menyusun rencana pembelajaran RPP, soal tes siklus 1, lembar observasi guru dan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu 8 September 2018 di kelas XI. T. LAS dengan jumlah siswa 30 orang. Model pembelajaran yang digunakan adalah kooperatif *learning* tipe *JIGSAW* dengan panduan kartu tugas . Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

Kegiatan Awal

- a. Guru secara klasikal menjelaskan model pembelajaran yang harus dilaksanakan siswa.
- b. Siswa duduk dalam kelompok asal. Guru membagikan kartu tugas pada masing-masing siswa di kelompok asal.
 - (i) Pengertian budaya demokrasi
 - (ii) Prinsip- prinsip budaya demikrasi
 - (iii) Pemikiran tentang demokrasi
 - (iv) Ciri- ciri demokrasi
 - (v) Pengertian demokratisasi
- c. Siswa berpecah mencari kawan yang sama tugasnya dan duduk dalam satu kelompok ahli.

Kegiatan Inti

- a. Siswa bekerja di dalam kelompok ahli
- b. Guru peneliti membimbing siswa dalam bekerja kelompok.
- c. Dipastikan bahwa setiap siswa dalam kelompok harus mengeri dengan materi/masalah yang di bahas.
- d. Guru kolaborator menilai peneliti dan melihat kegiatan siswa dalam kelompok
- e. Setelah waktu yang direncanakan (30 menit), siswa kembali ke dalam kelompok asal.
- f. Di dalam kelompok asal siswa kembali berdiskusi untuk saling bertukar informasi tentang materi yang dibahas pada kelompok ahli.
- g. Setelah waktu yang ditentukan (10 menit), siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Kegiatan Akhir

Siswa bersama guru mengambil kesimpulan dari materi pembelajaran dan diadakan tes siklus 1.

Observasi

Observasi dilakukan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini dilakukan oleh guru observer yaitu guru PKn (Bapak Imran, S.Pd) Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detail keaktifan, kerja sama, kecepatan dan ketepatan siswa dalam memahami materi ini:

Tabel 1.4 Hasil Pengelolaan Pembelajaran Siklus I

No	Kegiatan Pembelajaran	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
I	Pengamatan KBM				
	A. Pendahuluan				
	Memotivasi siswa			√	
	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
	Menghubungkan dengan pembelajaran sebelumnya			√	
	Mengatur siswa dalam kelompok belajar			√	
	B. Kegiatan Inti				
	Mempresentasikan Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif <i>learning</i> tipe JIGSAW			√	
	Membimbing siswa melakukan kegiatan kelompok			√	
	Melatih ketrampilan kooperatif			√	
	Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran			√	
	Memberi penguatan materi dan umpan balik			√	
II	Pengelolaan Waktu			√	
III	Antusiasme Kelas				
	Siswa antusias			√	
	Guru antusias			√	
	Jumlah			46	
	Rata-rata Skor			76,6	
	Kategori			Cukup	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran pada siklus I dengan rata-rata prosentase sebesar 76,6. Dari aktifitas yang dilakukan, guru terlihat tidak lagi mentransfer materi pada siswa, guru lebih banyak membenahi siswa dalam bekerja kelompok. Ketika ada kelompok/siswa yang mengalami kesulitan siswa lain dengan cepat membantu, dan ketika menarik kesimpulan guru hanya membimbing saja. Selanjutnya adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Tabel 1.5 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktivitas Siswa yang diamati	Jumlah	%	Kategori
1.	Mendengar/memperhatikan penjelasan guru	103	85,8	B
2.	Bekerjasama dalam kelompok	104	86,7	B
3.	Aktif bekerjasama dalam kelompok	101	84,2	B
4.	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok	87	72,5	D
5.	Mengajukan pertanyaan	88	73,3	D
6.	Menanggapi/menjawab pertanyaan	90	75,0	C
7.	Mudah/cepat memahami materi	96	80,0	C
8.	Menjelaskan ke sesama teman	103	85,8	C
9.	Membuat rangkuman pembelajaran	102	85,0	C
10.	Ketepatan dalam melakukan tugas	102	85,0	C

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa aktivitas siswa sudah mulai aktif dalam kelompok. Pada aktivitas siswa setiap aspek memperoleh nilai rata-rata 81,3% jika dikategorikan sudah mendapat nilai baik. Selanjutnya hasil pengamatan tes formatif siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1.6 Rekapitulasi Tes Siklus I

N o	Hasil (angka)	Hasil (huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	%
1.	93-100	A	Sangat baik	6	20
2.	84 - 92	B	Baik	10	33,3
3.	75 - 83	C	Cukup	6	20
4.	60 - 74	D	Kurang	8	26,7
5.	< 59	E	Sangat kurang	-	-
	Jumlah			30	100

Dari hasil tes formatif siklus I menunjukkan hasil yang dicapai siswa A (sangat baik) 6 siswa (20,0%) Nilai B (baik) 10 Siswa (33,3%), nilai C (cukup) 6 siswa (20,0%), nilai D (kurang) 8 siswa (26,7%) dan nilai E tidak ada.

Jika dibandingkan dengan tes pra siklus banyak terjadi perubahan, siswa begitu yakin dalam mengerjakan tugas dan soal tes. Tidak terlihat lagi siswa berdiskusi atau bertanya pada saat berlangsungnya tes formatif. Selanjutnya Hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.7 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	%
1.	Tuntas	21	70
2.	Belum tuntas	9	30
Jumlah		39	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 30 siswa, yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 21 siswa (70,0%), yang belum tuntas 9 siswa (30,0%). Siswa sudah mulai mampu menganalisa butir soal, terbukti dengan jawaban siswa yang semakin meningkat nilai rata-ratanya dari 82,2. Selanjutnya adalah hasil nilai siklus I dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.8 Rata-rata Hasil Tes Siklus I

No	Keterangan	Nilai
1.	Nilai tertinggi	100
2.	Nilai terendah	60
3.	Nilai rata - rata	82,2

Berdasarkan diatas dapat dijelaskan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 60 sedangkan nilai rata-rata adalah 82,2. Jika dibandingkan dengan nilai pra siklus terjadi peningkatan sebesar 82,2%.

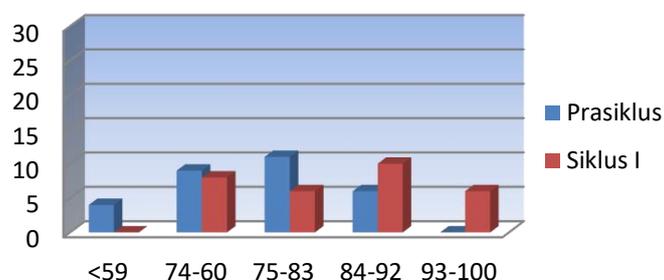
Refleksi

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih dibawah criteria ketuntasan minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 13 siswa dan pada akhir siklus I kurang menjadi 9 siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 73,6% menjadi 82,2%. Jumlah siswa yang mencapai Hasil belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan prasiklus. Seperti disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.9 Perbandingan Hasil Nilai Tes Prasiklus dengan Siklus I

No	Hasil Tes (dalam huruf)	Jumlah siswa yang berhasil	
		Pra Siklus	Siklus I
1.	A (93-100)	-	6
2.	B (84 – 92)	6	10
3.	C (75 – 83)	11	6
4.	D (60 – 74)	9	8
5.	E (< 59)	4	-
Jumlah		30	30

Peningkatan hasil tes kemampuan belajar siswa dapat ditunjukkan sebagai berikut:



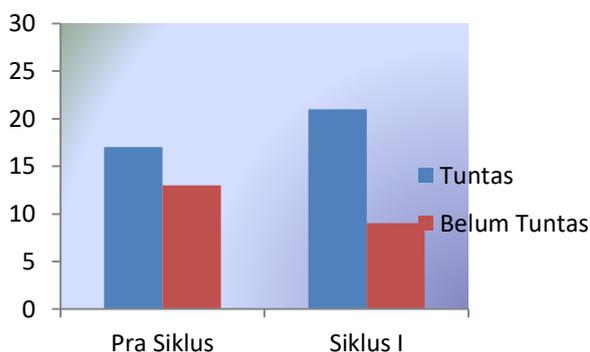
Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Hasil Tes Prasiklus dan Siklus I

Peningkatan Hasil belajar siswa tampak pada tabel dibawah ini, jika dibandingkan hasil prasiklus pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.10 Perbandingan Hasil Belajar Prasiklus dengan Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa			
		Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tuntas	17	56,7	21	70
2.	Belum tuntas	13	43,3	9	30
Jumlah		30	100	30	100

Tabel perbandingan Hasil belajar dapat diperjelas dengan diagram dibawah ini.



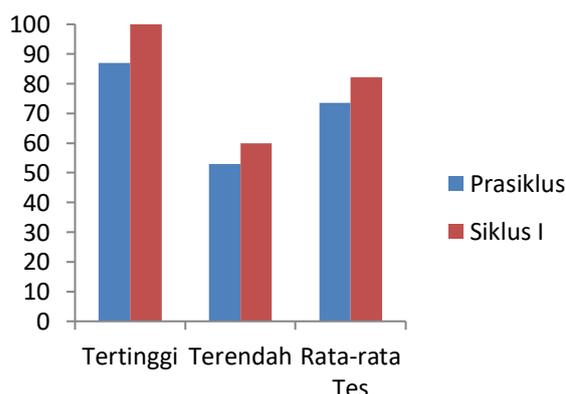
Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Hasil Belajar Prasiklus dan Siklus I

Berikut perbandingan rata-rata hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.11 Perbandingan Rata-Rata Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I

No	Keterangan	Nilai	Siklus I
1.	Nilai tertinggi	87	100
2.	Nilai terendah	53	60
3.	Nilai rata - rata	73,6	82,2

Tabel perbandingan rata-rata hasil tes dapat diperjelas dengan grafik dibawah ini



Gambar 4.3 Grafik Perbandingan Nilai Rata-Rata Tes Pra Siklus dengan Siklus I

Revisi

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif *Learning* tipe *JIGSAW* dapat meningkatkan Hasil belajar khususnya pada materi budaya demokrasi. Nilai rata-rata mengalami kenaikan menjadi 13,3%. Walaupun

sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan mendapat prestasi yang sama. Oleh karena itu diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Deskripsi Hasil Siklus 2

Tahap perencanaan

Rencana tindakan yang peneliti lakukan pada siklus 2 hampir sama dengan apa yang telah diprogramkan pada siklus 1 hanya saja diberi sedikit perubahan di antaranya RPP ditulis batas waktu setiap kegiatan guru/siswa agar lebih efektif dalam pelaksanaan pembelajaran serta mengupayakan adanya media pembelajaran yang memadai, seperti gambar-gambar dari internet yang mendukung materi budaya demokrasi.

Tahap Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 2 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 15 Oktober 2018.

1. Kegiatan Awal

- (a) Guru secara klasikal menjelaskan model pembelajaran dengan lebih menekankan cara kerja kelompok ahli dan kelompok asal.
- (b) Siswa duduk dalam kelompok asal, guru membagikan kartu tugas.
 - (i) Pengertian budaya demokrasi
 - (ii) Prinsip- prinsip budaya demikrasi
 - (iii) Pemikiran tentang demokrasi
 - (iv) Ciri- ciri demokrasi
 - (v) Pengertian demokratisasi
 - (a) Siswa berpencah mencari teman yang sama kartu tugasnya.

2. Kegiatan Inti

- (a) Siswa bekerja dalam kelompok ahli.
- (b) Guru peneliti lebih memfokuskan untuk memprioritaskan terhadap kelompok belajar yang mengalami kesulitan belajar dengan cara memotivasi, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk lebih percaya diri dan bertanggung jawab penuh terhadap kelompoknya.
- (c) Guru peneliti memberi tahu/menulis di papan tulis batas waktu untuk setiap kegiatan dengan tujuan sebagai pemicu agar siswa tidak lalai dan dapat

- menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan.
- (d) Dipastikan bahwa setiap anggota kelompok belajar harus sudah mengerti dengan materi pembelajaran.
 - (e) Siswa menyusun hasil diskusi kelompok, dan kemudian duduk kembali pada kelompok asal.
 - (f) Kemudian kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
 - (g) Guru memberi penghargaan kepada siswa yang telah mempresentasikan hasil kerjanya.
3. Kegiatan Akhir
- (a) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
 - (b) Guru memberikan evaluasi dengan tes tertulis.
 - (c) Guru menilai hasil evaluasi.
 - (d) Guru memberikan PR

Observasi

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2 siswa masih belajar secara kelompok, namun dalam kegiatan kelompok siswa tertantang untuk lebih mandiri dalam menguasai materi harus berkompetensi secara pribadi.

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Hasil observasi yang digunakan sebagai bahan refleksi. Adapun hasil penelitian pada siklus 2 adalah sebagai berikut.

Tabel 1.12 Rekapitulasi Pengelolaan Pembelajaran Siklus 2

No	Kegiatan Pembelajaran	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
I Pengamatan KBM					
A. Pendahuluan					
	Memotivasi siswa				
	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
	Menghubungkan dengan pembelajaran sebelumnya			√	
	Mengatur siswa dalam kelompok belajar			√	
B. Kegiatan Inti					
	Mempresentasikan Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif <i>learning</i> tipe JIGSAW			√	

Membimbing siswa melakukan kegiatan kelompok	√
Melatih ketrampilan kooperatif	√
Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	√
Memberi penguatan materi dan umpan balik	√
C. Penutup	
Membimbing siswa membuat rangkuman	√
Memberikan evaluasi	√
Memberikan tugas rumah	√
II Pengelolaan Waktu	√
III Antusiasme Kelas	
Siswa antusias	√
Guru antusias	√
Jumlah	53
Rata-rata Skor	88,3
Kategori	Baik

Dari tabel diatas aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar siklus 2 dilaksanakan dengan baik. Jika dibandingkan dengan siklus 1 di siklus 2 terjadi peningkatan yang sangat baik. Selanjutnya adalah aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.13 Hasil Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus 2

No	Aktivitas Siswa yang diamati	Jumlah	%	Kategori
1.	Mendengar/memperhatikan penjelasan guru	117	97,5	A
2.	Bekerjasama dalam kelompok	114	95,0	A
3.	Aktif bekerjasama dalam kelompok	112	93,3	A
4.	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok	102	85,0	B
5.	Mengajukan pertanyaan	96	80,0	C
6.	Menanggapi/menjawab pertanyaan	93	77,5	C
7.	Mudah/cepat memahami materi	106	88,3	B
8.	Menjelaskan ke sesama teman	113	94,2	A
9.	Membuat rangkuman pembelajaran	116	96,7	A
10.	Ketepatan dalam melakukan tugas	114	95,0	A

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa telah melakukan aktivitas dengan baik, dari 10 item yang dituntut untuk dilaksanakan hanya aktivitas mengajukan pertanyaan yang mendapat kategori cukup. Sedangkan nilai rata-rata aktivitas siswa sudah mencapai 89,2%.

Selanjutnya hasil rekapitulasi tes formatif siklus II di dalam pelaksanaan ini, guru benar-benar ketat mengawasi proses tes tersebut, tidak satu pun siswa boleh melihat ke kiri dan ke kanan. Siswa terlihat begitu tekun membaca dan menganalisa soal. Data hasil tes formatif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.14 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus 2

No	Hasil (angka)	Hasil (huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	%
1.	93-100	A	Sangat baik	15	50
2.	84 - 92	B	Baik	6	20
3.	75 - 83	C	Cukup	6	20
4.	60 - 74	D	Kurang	3	10
5.	< 59	E	Sangat kurang	-	-
Jumlah				30	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang mendapat nilai A (sangat baik) sebanyak 15 orang siswa (50,0%), yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 6 siswa (20,0%), siswa yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 6 orang siswa (20,0%) dan yang mendapat nilai D (kurang) sebanyak 3 siswa (10,0%). Sedangkan nilai rata-rata kelas 88,4%. Hasil belajar pada siklus 2 dapat ditabulasikan seperti tabel berikut:

Tabel 1.15 Hasil Belajar Siklus 2

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	%
1.	Tuntas	27	90
2.	Belum tuntas	3	10
Jumlah		39	100

Berikut adalah rata-rata hasil nilai siklus 2 dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.16 Rata-Rata Hasil Tes Siklus 2

No	Keterangan	Nilai
1.	Nilai tertinggi	100
2.	Nilai terendah	73
3.	Nilai rata - rata	88,4

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah adalah 73 dan nilai rata-rata adalah 88,4. Jika dilihat dari Hasil belajar yaitu 90 % siswa sudah tuntas secara klasikal, maka penelitian ini disudahi sampai di siklus 2 saja.

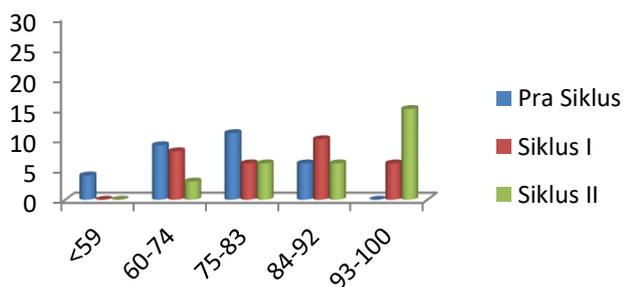
Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan benar maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *JIGSAW*. Data yang telah diperoleh selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun masih ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi prosentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek sudah cukup baik. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Kekurangan pada siklus –siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. Nilai rata-rata meningkat dari 73,6% menjadi 82,2% dan di siklus 2 menjadi 88,4%. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.17 Perbandingan Hasil Nilai Tes Formatif Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Hasil Tes (dalam huruf)	Jumlah siswa yang berhasil		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	A (93-100)	-	6	15
2.	B (84 – 92)	6	10	6
3.	C (75 – 83)	11	6	6
4.	D (60 – 74)	9	8	3
5.	E (< 59)	4	-	-
Jumlah		30	30	30

Daftar tabel di atas dapat di buat gambar histogram sebagai berikut



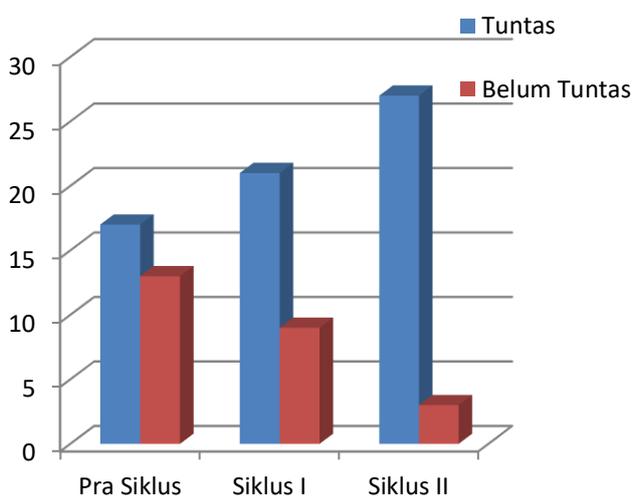
Gambar 1.17 Grafik Perbandingan Hasil Tes Akhir Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Peningkatan Hasil belajar siswa terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.18 Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan	Jumlah Siswa					
	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
Tuntas	17	56,7	21	70	27	90
Belum tuntas	13	43,3	9	30	3	10
Jumlah	30	100	30	100	30	100

Tabel perbandingan Hasil belajar di atas, dapat diperjelas dengan grafik di bawah ini:



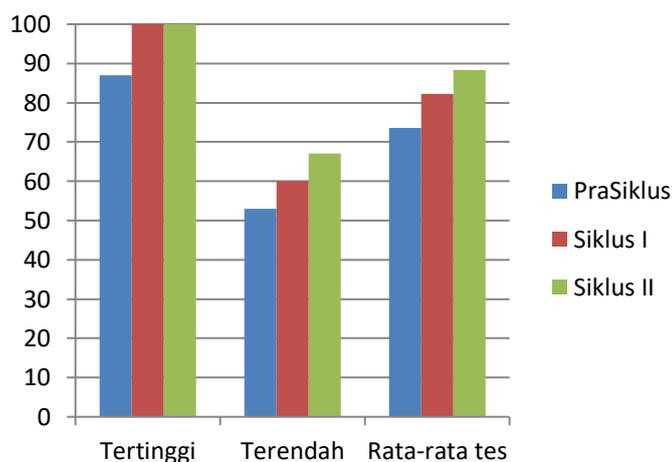
Gambar 1.18 Grafik Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Selanjutnya dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata tes pada tabel berikut:

Tabel 1.19 Perbandingan Nilai Rata-Rata Tes Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Nilai	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai tertinggi	87	100	100
2.	Nilai terendah	53	60	67
3.	Nilai rata - rata	73,6	82,2	88,4

Dari Tabel di atas, dapat diperjelas dengan grafik di bawah ini :



Gambar 4.19 Grafik Perbandingan Nilai Rata-Rata Tes Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Revisi pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *JIGSAW* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *JIGSAW* dapat meningkatkan hasil belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *Jigsaw* dapat

meningkatkan hasil belajar PKn khususnya kompetensi budaya demokrasi pada siswa kelas XI. T. LAS semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. Hal tersebut dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut.

1. Hasil belajar

Pada awalnya siswa kelas XI. T. LAS nilai rata2 pelajaran PKn rendah khususnya pada kompetensi dasar budaya demokrasi. Jelasnya salah satu penyebabnya adalah luasnya kompetensi yang harus dikuasainya dan perlu daya ingat yang setia sehingga mampu menghafal dalam jangka waktu lama. Berdasarkan Hasil belajar siswa dari sejumlah 30 siswa terdapat 17 atau 47,2 % yang baru mencapai Hasil belajar dengan skor standar kriteria Hasil minimal. Sedangkan 19 siswa atau 52,8% belum mencapai KKM. Hasil nilai prasiklus terdapat nilai tertinggi 86,6, nilai terendah 46,6. Rata-rata kelas sebesar 68,7.

Pada siklus I terjadi peningkatan Hasil belajar, yaitu 27 siswa atau 75,0% tuntas yang belum tuntas 9 siswa (25,0%). Pada siklus II siswa yang tuntas 34 siswa atau 94,4% yang belum tuntas 2 siswa (5,6%).

2. Aktivitas siswa

Proses pembelajaran pada prasiklus menunjukkan bahwa siswa kurang aktif, karena tidak diberi respon yang menantang. Siswa masih bekerja secara individual, tidak tampak kreatifitas siswa maupun gagasan yang muncul. Siswa terlihat jenuh dan bosan tanpa gairah karena pembelajaran selalu monoton.

Proses pembelajaran pada siklus I dan II sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan yang bersifat kelompok ada anggapan bahwa prestasi maupun nilai yang didapat secara kelompok. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya dan menjawab antar kelompok, sehingga terlatih kemampuan bertanya-jawab.

3. Aktivitas Guru

Berdasarkan analisis data diperoleh aktifitas guru dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *JIGSAW* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal

ini berdampak positif terhadap Hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus sedangkan untuk aktifitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dan menerapkan pengajaran kontekstual berbasis masalah. Hal ini terlihat dari aktifitas guru yang muncul diantaranya aktifitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi dimana prosentase untuk aktifitas ini sudah amat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan pada bab sebelumnya, dapat penulis kemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *JIGSAW* dapat meningkatkan hasil belajar PKn materi budaya demokrasi pada siswa kelas XI. T. LAS di SMKN 2 Banda Aceh Tahun 2018 ditandai dengan perolehan hasil belajar dari 30 orang siswa pada siklus I, terdapat 21 orang (70%) yang tuntas, dan siklus II terdapat 27 orang (90%), yang tuntas. Jadi pada siklus 2 ini sudah mencapai kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional, 2010 *Pendidikan, Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Dan Contoh/Metode Silabus SMA/MA mata pelajaran PKn*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional
- Iskandar, 2010 *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Ciputat, gaung Persada Press
- Dimiyati Mudjiono, 2010 *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta
- Zakiah Darazat, 2010 *Metodik Pengajaran Agama*, Jakarta, Bumi AKSara
- Muhibuddin Syah, 2011 *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rajawali Press
- Syaiful Sagala, 2012 *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung, Alfa Beta

Yatim Riyanto, 2013 *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensif Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, Jakarta, Kencana Prenada Media

Anita Lea, 2014 *Cooperative Learning, Mempraktikkan Kooperatif di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta, Gramedia

Wina Sanjaya, 2014 *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Kencana Media

Trianto, 2014 *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta, Prestasi Pusaka

Zainal Aqib, 2014 *PTK Untuk Guru SMP, SMA, SMK*, Bandung, Yuama Widya

Rohiyati Wiriaatmadja, 2014 *PTK Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya

Nuraini Simangunsong, 2014 *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*, Tesis Pasca Sarjana Unimed

Iskandar, 2014 *Penelitian Tindakan Kelas*, Ciputat, Gaung Persada Press

Masnur Muslich, 2014 *Melaksanakan PTK Itu Mudah Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*, Jakarta, Bumi Aksara

Sugoyona, 2014 *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung, Alfabeta

Suandi, 2014 *Metoda Penelitian tindakan Kelas*, Kediri, Janggala Pustaka Utama